

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data kepada subjek penelitian sehingga akhirnya peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas.

Menurut (Moleong, 2019) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Lincoln, 1994) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2019)

para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Setiawan, 2018)

Penggunaan metode kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi menggunakan metode pengumpulan data analisis, kemudian di interpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretative (dalam pengumpulan data. Paradigma dan interpretasi). Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang historis, kompleks dan rinci.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini ditegaskan dalam surat tugas penelitian dari fakultas yang akan di serahkan kepada pihak sekolah. Dalam kegiatan nantinya peneliti akan melakukan beberapa kali kunjungan baik kegiatan observasi tanya baik kepada kepala sekolah, guru bahkan siswa sebagai bahan untuk mengumpulkan supaya menjadi satu kesatuan yang utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang penulis telusuri berada di Seluma, tepatnya di SD IT Al Ahsan yang bertempat di Desa Suka Maju, Kec Sukaraja. Yang menjadi objek penelitiannya adalah Guru Tahfidz dan beberapa Siswa Tahfidz

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal darimana peneliti bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (J.Moleong, 2019) Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi di bagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber yang di dapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari kepala Sekolah, Bapak guru dan siswa di SD IT Al-Ahsan Seluma Sumber data sekunder

Pada penelitian ini tidak hanya menggunakan data primer saja melainkan juga menggunakan data sekunder atau biasa disebut dengan data yang di dapatkan secara tidak langsung. Data tersebut bersumber dari beberapa dokumen-dokumen, buku, artikel, majalah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penerapan metode IWR di SD IT Al Ahsan Seluma

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun metode-metode yang akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah

mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pancaindra. (Suwendra, 2018)

Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data-data mengenai penerapan dari letak dan keadaan SD IT Al Ahsan Seluma, seperti letak geografis, struktur organisasi, saran dan prasarana.

1. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang terjadi sekarang, mengenai: orang, kejadian, aktivitas, dan lain sebagainya. Berdasarkan konstruksi peneliti melakukan rekonstruksi berdasarkan pengalaman masa lalu, setelah itu akhirnya membuat proyeksi keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dan tindakan yang terakhir melakukan verifikasi tentang konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi yang telah didapat sebelumnya. Sedangkan yang peneliti wawancarai yaitu guru tahfidz dan siswa. (Suwendra W. , 2018)

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian, yaitu sejarah berdirinya SD IT Al Ahsan

Seluma , struktur Organisasi dan data-data lain yang berhubungan dengan pembelajaran Tahfidz.

3. Triangulasi

Menurut william wiersma yang dikutip oleh sugiyono menyatakan bahwa triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Sugiyono, 2005, hal. 125)Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi tehnik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD IT Al-Ahsan Seluma. Sedangkan dalam triangulasi sumber peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda beda dengan tehnik yang sama. (Sugiyono, 2005, hal. 330)

F. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah penomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah

dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. (Mamik, 2015)

Menurut Miles dan Hubberman, analisis data kualitatif dilakukan pada setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama. (Tohirin, 2013, hal. 142)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka uji validitas data yang dilakukan lebih ditekankan pada uji coba validitas data kualitatif. Penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data.

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan (pengujian). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).

1. Kredibilitas

Untuk memperoleh keaslian data dalam penelitian ini, maka ada beberapa teknik peneliti lakukan. Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan tiga teknik, yaitu: Pertama, mengadakan observasi secara mendalam sehingga lebih memahami fenomena dan peristiwa. Kedua, mengadakan triangulasi melalui sumber dan

metode. Adapun Patton pun menegaskan bahwa dengan triangulasi data akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan pendekatan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas (convergent), tidak konsisten, atau kontradiksi. (Sugiyono, 2012, hal. 330)

Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian. Untuk menjamin kesahihan data, ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data, seperti: (1) perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, (2) ketekunan pengamatan dan (3) melakukan triangulasi (dengan sumber, teori dan metode).

2. Transferibilitas

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut,

maka peneliti ketika membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2008, hal. 276)

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2008, hal. 277)

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan, terutama

berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability (Sugiyono, 2008, hal. 277)

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Penerapan ini berfungsi untuk melaksanakan inkuri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. (Moleong, 2019, hal. 324)

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Menurut (Moleong, 2019, hal. 127-136) terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih Lapangan Penelitian
- c. Mengurus Perizinan
- d. Menjajaki dan Menilai Lapangan
- e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

g. Persoalan Etika Penelitian

Selain persiapan fisik, persiapan mental pun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal yang pertama kali dilihatnya sebagai sesuatu yang aneh dan tidak masuk akal, dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan adalah sebagai berikut.

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan, yaitu: a) pembatasan latar dan peneliti, b) penampilan, c) pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan d) jumlah waktu studi (Moleong, 2014, hal. 137)